

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kewirausahaan merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara yang berkembang. Dalam berwirausaha diperlukan hal yang penting yaitu karakteristik kewirausahaan. Menurut Meredith (1996) (dalam Marsellina, V. J., & Sugiharto, Y. 2019) Karakteristik kewirausahaan memiliki ciri-ciri yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, memiliki jiwa kepemimpinan, keorisinilan.

Pada penelitian yang dilakukan Rajagukguk (2016) adalah mengenai karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha (Karakteristik kewirausahaan pengusaha kecil pakaian jadi di Depok menggunakan indikator percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, memiliki jiwa kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi ke masa depan. Karakter percaya diri, pada watak keyakinan dan independensi memiliki presentase yang rendah sebab sedikit responden masih tergantung kepada orang lain, tetapi pada watak individualistik, dan optimisme cukup baik. Pada berorientasi pada tugas dan hasil dalam kategori responden terbilang baik sebab responden memiliki keinginan yang tinggi untuk berprestasi, ketekunan, ketabahan, tekad, dan kerja keras. Pada karakter berani mengambil resiko, termasuk kategori cukup baik. Karakter jiwa pemimpin, hasil dari responden tersebut bervariasi pada perilaku pemimpin termasuk kategori kurang baik sebab responden belum memiliki perilaku pemimpin yang memadai, watak menerima kritik dan saran masuk dalam kategori cukup baik seharusnya wirausaha mau untuk menerima kritik dan saran agar dapat memperbaiki kinerjanya. Dalam karakter keorisinilan, responden termasuk kategori kurang baik, hal ini menjadi penghambat wirausaha untuk memajukan

usahanya ke depan. Dalam karakter berorientasi ke masa depan responden termasuk kategori baik, hal ini merupakan kekuatan responden untuk memajukan usaha di masa depan. Dalam penelitian Karakteristik kewirausahaan wirausaha pakaian jadi di Depok, karakteristik kewirausahaan sangat penting dalam memajukan usahanya di masa yang akan datang sehingga karakteristik kewirausahaan harus dimiliki oleh setiap wirausaha.

Dalam berwirausaha pasti ingin usahanya berhasil/ sukses. Keberhasilan usaha adalah bisnis yang dilakukan dapat berhasil mencapai tujuannya. Menurut Andreas (2011) (dalam Indriyatni, 2013) Keberhasilan usaha memiliki indikator yaitu hasil cukup untuk usaha tetap bertahan, kesejahteraan keluarga terjamin, kesejahteraan karyawan terpenuhi, dapat berkembang. Indikator itulah yang menjadi ukuran keberhasilan usaha. Ukuran mengukur keberhasilan dalam usaha tetap bertahan yaitu usaha yang dilakukan dapat bersaing dengan kompetitor, dalam kesejahteraan keluarga terjamin yaitu dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, memiliki tempat tinggal yang nyaman, dalam dapat berkembang yaitu omset bertambah, asset bertambah.

Wirausaha di Indonesia mayoritas usahanya berbentuk UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Kegiatan perekonomian masyarakat banyak didominasi oleh usaha berskala mikro dan kecil. Sehingga dengan adanya UMKM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di perekonomian Indonesia sehingga dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Di Indonesia, UMKM merupakan salah satu usaha yang memiliki kontribusi yang sangat besar dan krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Usaha mikro dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan selain itu, juga dapat membuka kesempatan kerja bagi masyarakat dalam membantu pemerintah dalam mengatasi masalah yang sejauh ini belum mampu diselesaikan adalah pengangguran dan kemiskinan. Usaha mikro menjadi pilihan dalam memberdayakan diri dalam masyarakat karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan UU no 20 tahun 2008, UMKM memiliki tujuan yaitu mewujudkan struktur ekonomi nasional yang berkembang, menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta meningkatkan perekonomian Indonesia. UMKM yang memiliki kepanjangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki kriteria dalam penggolongan usaha tersebut yang dilihat dari hasil kekayaan bersih/aset dan hasil penjualan tahunan/ omset sebagai berikut:

Tabel 1.1

Penggolongan Usaha Berdasarkan UU no 20 Tahun 2008 tentang UMKM

USAHA	KRITERIA	
	ASET	OMSET
Mikro	maks 50 juta	maks 300 juta
Kecil	>50 juta- 500 juta	>300 juta- 2,5 miliar
Menengah	>500 juta- 10 miliar	>2,5 miliar- 50 miliar

(Sumber: <https://komisiinformasi.go.id>)

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,05 persen pada kuartal II 2019, melambat dari periode yang sama pada tahun 2018 mencapai 5,27 persen. Perekonomian nasional juga melambat jika dibanding dengan kuartal sebelumnya sebesar 5,07 persen. (<http://www/bps.go.id>. Akses Kamis, 19 September 2019, 21.00 WIB).

Di sisi lain dengan turunnya pertumbuhan ekonomi nasional, UMKM dapat bertumbuh dan berkontribusi terhadap perekonomian nasional. Bahkan, UMKM menjadi ujung tombak pemerintah untuk mendorong perekonomian nasional. Pada tahun 2018 UMKM berhasil menyumbang Rp. 8.400 triliun terhadap PDB dan angka tersebut setara dengan sekitar 60 persen dari Rp. 14.000 triliun PDB Indonesia di tahun 2018. Selain itu, UMKM dapat menyerap 121 juta tenaga kerja, angka tersebut sekitar 71 persen dari serapan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2018 yang jumlahnya

mencapai 170 juta tenaga kerja. Selain itu, pertumbuhan UMKM di Indonesia setiap tahunnya mencapai 5%. (Sumber: Hartomo, Giri. (2019, Juni 19). UMKM Sumbang Rp 8.400 Triliun ke Perekonomian Nasional pada 2018. Diunduh dari <https://economy.okezone.com>). UMKM di Kota Semarang, memiliki banyak jenis produk yang dihasilkan oleh UMKM. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Jenis Produk UMKM Semarang 2019

No	Produk UMKM	Jumlah UMKM	Persentase
1	Bandeng	205	1,22% → 1%
2	Handycraft	328	1,95% → 2%
3	Pariwisata	19	0,11% → 0%
4	Lunpia	69	0,41% → 0%
5	Olahan Pangan	5169	30,83% → 31%
6	Tas	205	1,22 % → 1%
7	Batik	201	1,19% → 1%
8	Jamu	140	0,83% → 1%
9	Logam	128	0,76% → 1%
10	Mebel	144	0,85% → 1%
11	Lainnya	10156	60,58% → 61%
Total		16764	100%

(Sumber: <https://diskopumkm.semarangkota.go.id>)

Dari data jenis produk UMKM Semarang tahun 2019, UMKM Semarang memiliki 11 jenis produk yaitu Bandeng dengan jumlah 205 UMKM, Handycraft 328 UMKM, Lainnya 10156 UMKM, Lunpia 69 UMKM, Olahan Pangan 5169 UMKM, Tas 205 UMKM, Batik 201 UMKM, Jamu 140 UMKM, Logam 128 UMKM, Mebel 144 UMKM dengan total 16764 UMKM.

Jenis produk olahan pangan yang dihasilkan oleh UMKM Semarang cukup besar dibandingkan dengan jenis produk yang dihasilkan oleh UMKM Semarang lainnya. Di kota Semarang, UMKM yang tersebar di berbagai Kecamatan Kota Semarang sangat berkembang dengan baik setiap tahunnya mengalami pertumbuhan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Jumlah UMKM di Setiap Kecamatan Kota Semarang 2019

No	Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Genuk	896
2	Semarang Timur	1053
3	Semarang Tengah	1240
4	Semarang Barat	1322
5	Tugu	410
6	Gayamsari	1052
7	Semarang Utara	1596
8	Ngaliyan	610
9	Pedurungan	2745
10	Mijen	512
11	Gunung Pati	557
12	Gajah Mungkur	600
13	Semarang Selatan	986
14	Candi Sari	663
15	Banyumanik	883
16	Tembalang	1650
Total		16775
Rata-rata		1048,43 → 1048

(Sumber: <https://diskopumkm.semarangkota.go.id>)

Dari tabel jumlah UMKM di setiap Kecamatan Kota Semarang 2019 di atas, terdapat UMKM yang tersebar di 16 Kecamatan Kota Semarang yaitu Genuk 896 UMKM, Semarang Timur 1053 UMKM, Semarang Tengah 1240 UMKM, Semarang Barat 1322 UMKM, Tugu 410 UMKM, Gayamsari 1052 UMKM, Semarang Utara 1596 UMKM, Ngaliyan 610 UMKM, Pedurungan 2745 UMKM, Mijen 512 UMKM, Gunung Pati 557 UMKM, Gajah Mungkur 600 UMKM, Semarang Selatan 986 UMKM, Candi Sari 663 UMKM, Banyumanik 883 UMKM, Tembalang 1650 UMKM. Total semua UMKM 16764 dan rata-rata perKecamatan adalah 1048 UMKM.

UMKM di setiap Kecamatan Semarang memiliki pertumbuhan UMKM yang berbeda-beda. Masih ada banyak UMKM di Kecamatan Kota Semarang berada dibawah rata-rata yang berjumlah kurang dari 1048 UMKM yaitu Genuk, Tugu, Ngaliyan, Mijen, Gunung Pati, Gajah Mungkur, Semarang Selatan, Candi Sari, dan Banyumanik. Hal ini, perlu menjadi perhatian sebab masih banyak Kecamatan di Kota Semarang yang jumlah UMKMinya masih di bawah rata-rata jumlah UMKM setiap Kecamatan Kota Semarang.

Pada jenis produk UMKM yang paling banyak dilakukan yaitu olahan pangan/makanan. Sehingga dapat dilihat jumlah UMKM makanan setiap Kecamatan di Kota Semarang. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4**Jumlah UMKM Makanan di Setiap Kecamatan Kota Semarang 2019**

No	Kecamatan	Bandeng	Lunpia	Olahan Pangan	Jumlah UMKM Makanan
1	Genuk	7	1	154	162
2	Semarang Timur	4	2	349	355
3	Semarang Tengah	4	22	460	486
4	Semarang Barat	32	6	397	435
5	Tugu	9	1	157	167
6	Gayamsari	13	3	290	306
7	Semarang Utara	68	5	241	314
8	Ngaliyan	7	0	220	227
9	Pedurungan	12	1	752	765
10	Mijen	1	1	209	211
11	Gunung Pati	7	0	214	221
12	Gajah Mungkur	18	6	166	190
13	Semarang Selatan	2	5	441	448
14	Candi Sari	4	7	288	299
15	Banyumanik	10	5	325	340
16	Tembalang	7	4	506	517
Total		205	69	5169	5443

Sumber: data sekunder, diolah dari (<https://diskopumkm.semarangkota.go.id>)

Dari tabel jumlah UMKM makanan disetiap Kecamatan Kota Semarang di atas. Jumlah UMKM makanan di Genuk paling rendah yaitu berjumlah 162 UMKM dibanding jumlah UMKM makanan disetiap Kecamatan lainnya. Di sisi lain, jumlah pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin besar menyebabkan konsumsi pangan terus mendaki naik. (Sumber: Jatmiko, Agung. (2018, Agustus 8). Pengamat: Proyeksi

Konsumsi dan Permintaan Pangan Indonesia Terus Meningkat. Diunduh dari <https://nasional.kontan.co.id/>). Kebutuhan konsumsi pangan akan selalu meningkat maka jumlah kebutuhan pangan yang diperlukan juga banyak ditambah pertumbuhan UMKM makanan terus tumbuh signifikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan yang diperlukan. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang mencatat produk olahan pangan masih mendominasi jenis UKM yang ada di Kota Semarang sebesar 55 persen. Pemerintah selalu mendorong UMKM makanan untuk terus maju berkembang yaitu dengan pelaku UMKM dapat mengajukan dana pengembangan untuk pengembangan usaha yang dilakukan atau disebut wirausaha bangkit jadi juara. Selain itu, pemerintah memberikan ilmu dalam hal cara memasarkan produk. (Sumber: Jateng, Sigi. (2019, Juni 27). Kebanyakan UMKM di Kota Semarang Tertarik Usaha Produk Makanan. Diunduh dari <https://sigijateng.id/>). Dari berbagai usaha yang dilakukan pemerintah Kota Semarang, jumlah UMKM di Kecamatan Genuk masih paling rendah dibanding dengan jumlah UMKM di Kecamatan lainnya. Fenomena yang terjadi pada wirausaha makanan di Kecamatan Genuk cenderung pesimis jika usahanya tidak laku atau sedikit terjual, maka wirausaha tersebut tidak memiliki karakteristik kewirausahaan yang baik untuk mengembangkan usahanya. Kondisi tersebut mengakibatkan jumlah UMKM makanan di Kecamatan Genuk paling rendah dan sulit berkembang maka perlu menanamkan jiwa karakteristik kewirausahaan agar usaha yang dijalankan tetap bertahan bahkan mencapai keberhasilan.

Dalam mewujudkan keberhasilan UMKM maka perlu memperhatikan berbagai faktor penting yang perlu diperhatikan oleh pelaku usaha. Di sisi lain dalam melakukan usaha bisa terjadi kegagalan dengan berbagai faktor seperti tidak memiliki karakteristik kewirausahaan, dan berbagai faktor lain yang menjadi penghambat untuk mencapai suatu keberhasilan usaha.

Dalam mencapai keberhasilan usaha diperlukan memiliki karakteristik kewirausahaan pada individu pelaku usaha. Hal ini sangat penting untuk menjalankan usaha karena berpengaruh percaya diri, optimis, orientasi pada tugas dan hasil, berani

dalam mengambil resiko, jiwa kepemimpinan, keorisinilan inovatif dan kreatif, dan berorientasi terhadap masa depan. Jika karakteristik kewirausahaan sudah dimiliki oleh pelaku usaha maka semakin besar untuk tercapainya keberhasilan usaha.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan pada Jumaedi (2012) adalah mengenai hubungan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha (studi kasus pada pengusaha kecil di pekalongan). Hasil dari penelitian ini adalah karakteristik wirausaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Pengaruh percaya diri menunjukkan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan usaha. Pengambilan resiko dan kepemimpinan menunjukkan pengaruh yang sedang terhadap keberhasilan usaha.

Penelitian ini mengambil obyek penelitian yaitu UMKM makanan di Kecamatan Genuk Semarang. Penelitian ini untuk mengetahui karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM makanan di Kecamatan Genuk Semarang dalam mencapai keberhasilan usaha, apakah para pelaku UMKM makanan di Kecamatan Genuk Semarang memiliki karakteristik kewirausahaan agar usaha yang dilakukan dapat berhasil ke depannya.

Dengan demikian, berdasarkan penjabaran di atas maka penelitian ini diberi judul sebagai berikut: “PENGARUH KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN UMKM MAKANAN DI KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah karakteristik kewirausahaan mempengaruhi keberhasilan usaha pada UMKM makanan di Kecamatan Genuk Kota Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini Antara lain untuk mengetahui apakah karakteristik kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM makanan di Kecamatan Genuk Kota Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memberikan informasi lebih lanjut untuk UMKM makanan dalam mencapai keberhasilan usaha.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi dan bahan refrensi bagi pihak akademis dalam melakukan penelitian dengan topik yang serupa.

c. Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam hal karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha UMKM makanan, dan sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan akhir ini disusun dalam lima bab, yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini akan diuraikan mengenai teori yang melandasi penelitian ini yang meliputi pengertian dari keberhasilan usaha, karakteristik kewirausahaan, UMKM.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini akan diuraikan mengenai jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil analisis dan pembahasan ini akan diuraikan mengenai gambaran umum responden, analisis data.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dan dilakukan oleh peneliti.

